

Ekspor Nonmigas Ditargetkan Tembus US\$ 130 Miliar

Tanggal : Rabu , 11 November 2020

Media : Investor Daily

Halaman : 23

Wartawan : Sanya Dinda

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Agus Suparmanto (*Menteri Perdagangan*), Airlangga Hartarto (*Menteri Koordinator Bidang Perekonomian*)

Rubrik : Industries, Trade & Services

Topik : Ekspor Nonmigas

TEI RESMI DIGELAR

Ekspor Nonmigas Ditargetkan Tembus US\$ 130 Miliar

Oleh **Sanya Dinda**

► **JAKARTA** – Menteri Perdagangan (Mendag) Agus Suparmanto menargetkan, ekspor nonmigas hingga akhir 2020 menembus US\$ 130 miliar atau sekitar Rp 1.826,62 triliun, turun 16,12% dari tahun lalu US\$ 154,99 miliar.

Kinerja ekspor 2020 salah satunya ditopang oleh pameran dagang Trade Expo Indonesia (TEI) yang digelar secara virtual pada 10-16 November 2020. Pameran dagang terbesar di Indonesia yang ke-35 tersebut, akan melibatkan 680 pelaku usaha dalam negeri dan 3.870 *buyer* dari 109 negara.

"Kami optimistis dengan kelebihan pada sistem virtual ini, penyelenggaraan TEI dapat berkontribusi pada peningkatan ekspor, walaupun kemungkinan akan sulit untuk menyamai hasil penyelenggaraan TEI 2019 yang meraih transaksi US\$ 10,96 miliar," kata Agus dalam pembukaan TEI secara virtual, Selasa (10/11).

Sejak diumumkan pada 21 September 2020 lalu, menurut Mendag, sebanyak 690 pelaku usaha dalam negeri telah mendaftar untuk mengikuti pameran dagang ini. Hingga dibuka pada Selasa

(10/11), sebanyak 3870 pembeli dari 109 negara sudah melakukan pendaftaran.

"Penyelenggaraan TEI akan menjaga ekspor Indonesia di tengah pandemi," ujar dia.

Agus mengungkapkan, tema yang diangkat dlm TEI-Virtual Exhibition 2020 adalah *Sustainable Trade in Digital Era*. Pameran ini bertujuan untuk mendorong keberlanjutan dan peningkatan promosi produk dalam negeri ke pasar global, mengembangkan jejaring bisnis dan investasi, serta menyajikan *showcase* produk-produk unggulan dan terbaik Indonesia.

Selain menyelenggarakan pameran dagang, kata Agus, Kemendag juga telah merelaksasi kebijakan ekspor, mempermudah pelayanan Surat Keterangan Asal (SKA) barang, dan memberikan pelatihan ekspor untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah



Agus Suparmanto

(UMKM).

"Kemendag juga terus melakukan negosiasi dagang untuk memperluas akses pasar ekspor Indonesia. Sebelumnya, setelah menempuh negosiasi, Amerika Serikat telah memperpanjang pemberian fasilitas *generalized system preferences* (GSP) untuk Indonesia," tutur dia.

Untuk mendongkrak kinerja ekspor, lanjut dia, Indonesia akan menandatangani perjanjian dagang *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) bersama 14 negara lain pada 15 November 2020. "Penandatanganan RCEP dapat meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia. Di

samping itu, perjanjian dagang ini berpeluang meningkatkan ekspor Indonesia ke negara Asean serta Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru," terang dia.

Agus mengatakan, pihaknya akan menyosialisasikan RCEP supaya pelaku usaha siap. "Jangan sampai peluang ini terlewatkan. Kita akan sosialisasikan produk mana yang bisa dimaksimalkan, ini harus menguntungkan Indonesia," tegas dia.

Peran RCEP

Dalam kesempatan terpisah, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, RCEP akan turut memulihkan perekonomian Indonesia, terutama pada 2021. Menurut dia, RCEP merupakan pakta regional terbesar yang nilainya bisa mencapai 29% dari produk domestik bruto (PDB) dunia. Nilai kerja sama RCEP ini lebih besar dibandingkan Kemitraan Trans-Pasifik (Trans Pacific Partnership/TPP), yang tanpa Amerika Serikat hanya mencapai 13% PDB dunia.

"Dengan Asean plus lima negara Australia, Jepang, Tiongkok, Korea Selatan, dan Selandia Baru, RCEP bisa membuka akses pasar dan ungu *recovery* di regional ini," ucap Airlangga dalam konferensi pers virtual, Selasa (11/10).